
**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,
KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDITOR
TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Maria

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: marialiya16@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, kondisi keuangan perusahaan, dan kualitas auditor terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data berupa analisis statistik dengan bantuan SPSS versi ke 22. Penelitian ini menggunakan data sampel yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016, sebanyak 47 perusahaan dari populasi sebanyak 39 perusahaan yang dipilih melalui *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan regresi *logistic*. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa likuiditas, kondisi keuangan perusahaan, dan kualitas auditor tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*. Sedangkan solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan pengaruhnya bersifat negatif.

KATA KUNCI: *Going Concern*, Altman Z-Score, Likuiditas, Kualitas Auditor, dan Solvabilitas.

PENDAHULUAN

Opini audit *going concern* merupakan suatu opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Bagi pemilik perusahaan pengeluaran opini audit *going concern* ini merupakan berita buruk dikarenakan perusahaan tersebut sedang mengalami krisis yang akan membuat perusahaan menjadi bangkrut. Opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor sangat penting, maka auditor harus memberikan opini audit *going concern* bagi perusahaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Faktor-faktor keuangan dan non keuangan dijadikan sebagai indikator dalam mengetahui gejala kebangkrutan perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu dan perusahaan mampu melunasi seluruh kewajibannya menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Selain itu kondisi keuangan perusahaan dapat membantu para investor dalam memutuskan apakah akan tetap berinvestasi atau tidak. Pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah karena berkaitan erat dengan kualitas auditor. Kualitas auditor sebuah kantor

akuntan publik dipertaruhkan ketika opini yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

KAJIAN TEORITIS

Going concern sendiri merupakan kelangsungan hidup suatu badan usaha yang dianggap bahwa suatu perusahaan itu akan hidup terus. Investor perlu memahami kondisi keuangan perusahaan, terutama menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut agar dapat membuat keputusan yang lebih tepat. Menurut Purba (2009: 25):“Kelangsungan hidup dan kegagalan perusahaan adalah dua sisi yang saling bertolak belakang, ibarat sisi depan dan belakang sekeping uang logam. Asumsi *going concern* digunakan apabila suatu perusahaan mengalami kegagalan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selalu ada, apalagi dalam kondisi krisis ekonomi dan keuangan.” Terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong auditor mengeluarkan opini audit *going concern*, disini penulis hanya mengambil faktor likuiditas, solvabilitas, kondisi keuangan perusahaan, dan kualitas auditor sebagai faktor yang dapat berpengaruh terhadap dikeluarkannya opini audit *going concern*.

Menurut Hery (2014: 59-66): Terdapat beberapa jenis laporan audit yang pertama laporan audit standar wajar tanpa pengecualian. Laporan ini diberikan oleh akuntan publik (auditor eksternal) apabila semua kondisi audit telah terpenuhi dan tidak ada salah saji yang signifikan serta laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang telah berlaku umum. Laporan audit standar wajar tanpa pengecualian diberikan bila memenuhi kondisi seperti semua laporan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas sudah termasuk dalam laporan keuangan. Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, hal ini juga berarti bahwa pengungkapan yang memadai telah tercantum dalam catatan atas laporan keuangan. Tidak terdapat situasi yang membuat auditor merasa auditor perlu untuk menambahkan paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit.

Jenis yang kedua laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan. Laporan ini adalah laporan wajar tanpa pengecualian, dimana laporan keuangan telah disajikan secara wajar, tetapi auditor merasa perlu atau wajib untuk memberikan informasi tambahan. Penyebab dari penambahan paragraf penjelasan pada laporan audit wajar tanpa pengecualian adalah tidak diterapkannya secara konsisten

prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, adanya keraguan yang substansial mengenai kesinambungan usaha atau keberlangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dan memerlukan suatu paragraf.

Ketiga adalah laporan pendapat wajar dengan pengecualian. Laporan ini diberikan apabila auditor yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar tetapi terdapat pembatasan dalam ruang lingkup audit (kondisi 1) atau kelalaian dalam mematuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (kondisi 2). Apabila kondisi 1 bersifat sangat *material* sehingga kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan diragukan, maka harus diterbitkan laporan menolak memberikan pendapat. Sedangkan apabila kondisi 2 bersifat sangat *material* sehingga kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan diragukan, maka harus diterbitkan laporan pendapat tidak wajar.

Laporan pendapat tidak wajar diterbitkan hanya apabila auditor yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan mengandung salah saji yang sangat *material* atau sangat menyesatkan sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan ini dapat diberikan apabila auditor memiliki informasi (pengetahuan), setelah melakukan investigasi yang mendalam, bahwa tidak ada kesesuaian dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Laporan menolak memberikan pendapat, laporan jenis ini diberikan apabila auditor tidak dapat meyakinkan dirinya sendiri bahwa laporan keuangan klien secara keseluruhan telah disajikan secara wajar. Penolakan memberikan pendapat berbeda dengan pemberian pendapat tidak wajar, dimana penolakan memberikan pendapat hanya dapat terjadi apabila auditor kurang memiliki informasi atas laporan keuangan yang disajikan klien, sedangkan untuk memberikan pendapat tidak wajar, auditor harus memiliki informasi bahwa laporan keuangan tidak disajikan secara wajar.

Menurut Setiawan (2015):“Perusahaan dengan rasio likuiditas yang rendah seharusnya patut diragukan kemampuannya untuk dapat meneruskan aktivitas usahanya dimasa yang akan datang, sehingga besar kemungkinan bagi perusahaan tersebut untuk mendapatkan opini audit *going concern*. Akan tetapi, pengambilan keputusan untuk menerbitkan opini audit *going concern* oleh auditor tidak hanya mempertimbangkan

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi lebih melihat pada kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.”

Menurut Kasmir (2011: 156): “*Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.” Hubungan solvabilitas dengan opini audit *going concern* adalah bahwa semakin tinggi rasio solvabilitas sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Apabila perusahaan memiliki hutang yang tinggi, maka suatu perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau kesulitan dalam membayar hutangnya, karena perusahaan akan menggunakan sebagian besar dana yang diperoleh untuk membiayai hutang sehingga dana untuk beroperasi akan semakin berkurang.

Hal ini yang akan membuat auditor ragu terhadap *going concern* pada perusahaan sehingga akan mengeluarkan opini audit *going concern*. Menurut beberapa penelitian yang mendukung seperti Lie (2016) dan Sussanto (2013), bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Sebelum manajer mengambil keputusan keuangan, maka manajer perlu memahami kondisi keuangan perusahaan. Dengan melihat kondisi keuangan perusahaan maka auditor dapat menyimpulkan apakah perusahaan tersebut mengalami kegagalan keuangan atau tidak. Murtin (2008) menyatakan bahwa: “Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan, dan auditor hampir tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Auditor akan cenderung mengeluarkan opini audit *going concern* apabila perusahaan mengalami *financial distress* sehingga berada dalam ambang kebangkrutan.” Menurut Aiisah (2012) menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan. Jika seseorang auditor melaksanakan pekerjaannya secara profesional maka audit yang dihasilkan akan berkualitas. Kualitas auditor dapat mencerminkan bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan auditor.

Standar auditing yang berlaku umum (GAAS) dalam buku Heri (2011: 1) dapat dibagi menjadi tiga kategori berikut:

1. Audit harus dilakukan oleh orang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai sebagai seorang auditor.
2. Auditor harus mempertahankan sikap mental yang independen dalam semua hal yang berhubungan dengan audit.
3. Auditor harus menerapkan kemahiran profesional dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan.

Aiisah (2012) mengungkapkan bahwa “Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik lebih cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern* apabila klien mengalami masalah *going concern*.” Menurut Difa (2015) menyimpulkan bahwa variabel kualitas auditor berpengaruh positif pada opini audit *going concern*.

Berikut ini rumus pengukuran setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1) Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *current ratio*. Menurut Sudana (2011: 21):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2) Solvabilitas

Menurut Fahmi (2016: 72); solvabilitas diukur menggunakan *debt to total assets*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

3) Kondisi Keuangan Perusahaan

Diukur menggunakan *Altman Z-Score* *Altman Z-score (bankruptcy model)* dipergunakan sebagai alat kontrol terukur terhadap status keuangan suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Dengan kata lain, *Altman Z-score* dipergunakan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

Menurut Altman dalam buku Manurung (2012: 100)

$$Z = 3.3X_1 + 1.2X_2 + 1.0X_3 + 0.6X_4 + 1.4X_5$$

Dimana:

Z = indeks Kebangkrutan

X₁ = rasio *EBIT* terhadap *Total Assets*

X₂ = rasio *Net Working Capital* terhadap *Total Assets*

X₃ = rasio *Sales* terhadap *Total Assets*

X₄ = rasio *Market Value of Equity* terhadap *Book Value of Debt*

X₅ = rasio *Accumulated Retained Earnings* terhadap *Total Assets*

4) Kualitas Auditor

Diukur menggunakan *dummy*, perusahaan yang menggunakan ukuran KAP *big four* akan diberi kode 1. Sedangkan perusahaan yang menggunakan ukuran KAP yang *non big four* diberi kode 0.

HIPOTESIS

Hipotesis yang dapat penulis ajukan berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya adalah sebagai berikut:

H₁: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

H₂: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

H₃: Kondisi Keuangan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

H₄: Kualitas Auditor berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh di situs resmi yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id yang berupa laporan tahunan perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di perusahaan Bursa Efek Indonesia dengan total populasi berjumlah 47 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 39 perusahaan yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia dengan IPO sebelum tahun 2012 dan saham dari emiten tidak pernah di suspen selama periode penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat ukur dengan program SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini. Pada tabel ini

dapat dilihat bahwa tidak ada nilai tolerance yang kurang dari 0,10 dan tidak ada nilai VIF yang lebih besar dari 10.

TABEL 1
SUB SEKTOR *PROPERTY AND REAL ESTATE*
HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,900	,137		6,545	,000		
Current Ratio	,013	,016	,071	,866	,388	,741	1,350
Debt to Total Asset	-,591	,248	-,196	-2,381	,018	,743	1,345
Altman Z-Score	-,038	,020	-,154	-1,897	,059	,767	1,303
Kualitas Auditor	,034	,078	,031	,431	,667	,971	1,030

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Sumber: Hasil Output SPSS 22

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini. Pada tabel ini dapat dilihat bahwa tidak ada nilai tolerance yang kurang dari 0,10 dan tidak ada nilai VIF yang lebih besar dari 10. Variabel likuiditas (*CR*) memiliki nilai tolerance 0,741 dan VIF sebesar 1,350. Variabel solvabilitas (*DAR*) memiliki nilai tolerance 0,743 dan nilai VIF 1,345. Variabel kondisi keuangan perusahaan (*Altman Z-Score*) memiliki nilai tolerance 0,767 dan VIF sebesar 1,303. Variabel kualitas auditor memiliki nilai tolerance 0,971 dan nilai VIF 1,030.

2. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik dapat dilihat pada Tabel 2

TABEL 2
SUB SEKTOR *PROPERTY AND REAL ESTATE*
HASIL PENGUJIAN REGRESI LOGISTIK

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step CR	,066	,075	,783	1	,376	1,069
1 ^a DAR	-2,657	1,134	5,493	1	,019	,070
Z_SCORE	-,168	,088	3,663	1	,056	,845
KUALITAS_AUDITOR	,160	,343	,219	1	,639	1,174
Constant	1,759	,640	7,562	1	,006	5,809

a. Variable(s) entered on step 1: CR, DAR, Z_SCORE, KUALITAS_AUDITOR.

Sumber: Hasil Output SPSS 22

$$\ln \frac{OAGC}{1-OAGC} = \beta_0 + \beta_1 CR + \beta_2 DAR + \beta_3 Altman + \beta_4 KA + e$$

Pada tabel 2 menunjukkan koefisien positif sebesar 0,066 dengan signifikansi sebesar 0,376 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti H₁ tidak dapat diterima atau rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Nilai solvabilitas menunjukkan koefisien negatif sebesar -2,657 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,019 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 yang berarti H₂ dapat diterima atau solvabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Kondisi keuangan perusahaan menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,168 dengan signifikansi sebesar 0,056 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti H₃ tidak dapat diterima atau kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Pada tabel diatas kualitas auditor menunjukkan koefisien positif sebesar 0,160 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,639 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti H₄ tidak dapat diterima atau kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

3. Pengujian Hipotesis

a. Menilai Model Fit (*overall fit model*)

Pengujian nilai *2Log likelihood* pada awal (Block = 0) dapat dilihat pada Tabel 3 dan *2Log likelihood* pada akhir (Block = 1) pada Tabel 4

TABEL 3
NILAI -2LOG LIKELIHOOD UNTUK MODEL YANG HANYA MEMASUKKAN KONSTANTA

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	260,769	,441
	2	260,767	,448
	3	260,767	,448

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 260,767

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan, SPSS, 2018

TABEL 4
NILAI -2LOG LIKELIHOOD UNTUK MODEL
YANG MEMASUKKAN KONSTANTA DAN VARIABEL INDEPENDEN

		Iteration History ^{a,b,c,d}					
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				KUALITAS_ AUDITOR
			Constant	CR	DAR	Z_SCORE	
Step 1	1	251,779	1,599	,054	-2,364	-,150	,135
	2	251,614	1,756	,066	-2,650	-,168	,160
	3	251,614	1,759	,066	-2,657	-,168	,160
	4	251,614	1,759	,066	-2,657	-,168	,160

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 260,767

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan, SPSS, 2018

Dari Tabel 3 dan tabel 4 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai *-2Log likelihood* dari 260,767 menjadi 251,614 dengan selisih 9,153 ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini *fit* dengan data dan pengujian *likelihood* dengan memasukkan variabel independen ke dalam model memperbaiki model *fit*.

b. Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* pada Tabel 9.

TABEL 5
HOSMER AND LEMESHOW TEST

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,181	8	,738

Sumber: Data Olahan, SPSS, 2018

Nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah sebesar 5,181 dengan tingkat signifikan sebesar 0,738. Nilai signifikan tersebut diatas 0,05 dan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model tersebut dapat diterima, yang artinya tidak ada perbedaan dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*.

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

TABEL 6
COX AND SNELL'S SQUARE DAN NAGELKERKE'S R SQUARE

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	251,614 ^a	,046	,062

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan, SPSS, 2018

Berdasarkan pengujian *Nagelkerke's R Square* yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebesar 0,062. Ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 6,2 persen dan sisanya sebesar 93,8 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang ada di luar penelitian ini.

d. Tabel Klasifikasi

TABEL 7
TABEL KLASIFIKASI

Classification Table ^a					
Observed			Predicted		Percentage Correct
			Opini Audit Non Going Concern	Opini Audit Going Concern	
Step	Opini Audit	Opini Audit			
1	Going Concern	Non Going Concern	14	62	18,4
	Going Concern	Going Concern	15	104	87,4
Overall Percentage					60,5

a. The cut value is ,500

Sumber: Data Olahan, SPSS, 2018

Dari Tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan telah cukup baik karena mampu memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat sebesar 60,5 persen.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*, solvabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*, dan kualitas auditor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mengembangkan penelitian dengan menggunakan penambahan variabel lain yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*, di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiisah, Nurul dan Sugeng Pamudji. 2012. "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern." *Diponegoro Journal Of Accounting* .2012.Vol. 1.No. 1, Halaman 1-13.
- Difa, Rivenski Atwinda dan Bambang Suryono. 2015. "Pengaruh Keuangan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 2015. Vol 4 No. 8.
- Fahmi Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan ke-5: Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heri. 2011. *Auditing I Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi satu cetakan ke empat: Jakarta: Rajawali Pers.
- Lie, Christian, Rr. Puruwita Wardani, dan Toto Warsoko Pikir. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI)." *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 1, No. 2 (2016): 84-105.
- Manurung, Haymans Adler. 2012. *Teori Keuangan Perusahaan*. Jakarta: STIEP Pers
- Murtin, Alex dan Choirul Anam. 2008. "Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern". *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*. 2008. Vol 9 No. 2, Halaman: 197-207, Juli.

Purba, Marisi P. 2009. *Asumsi Going Concern*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudana, Made I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Setiawan, Feri dan Bambang Suryono. 2015. “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern”. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 4 No. 3.

Sussanto, Herry dan Nur Mettani Aquariza. 2013. “Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Consumer”. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*. 8-9 Oktober 2013. Vol. 5. Oktober. ISSN: 1858-2559.

